

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dokumentasi keperawatan adalah unsur penting dalam pelayanan keperawatan dimana ada tuntutan tanggung jawab yang tinggi pada setiap tindakan yang akan memberikan perbaikan status kesehatan pasien dan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Alat komunikasi antarperawat dan tim medis lainnya melalui *handover* (serah terima) yang dilakukan perawat secara rutin berisi informasi tentang kondisi pasien, perencanaan keperawatan, pengobatan dan lainnya sehingga harus dicatat dengan benar dalam penelitian. Disfungsi komunikasi pada saat *handover*/serah terima yang dilakukan antarperawat akan berefek pada dokumentasi keperawatan seperti kesalahan dalam perencanaan tindakan. Hasil penelitian Tamara, Mulyadi, & Malara (2015) di Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. R.D Kandau Manado didapatkan data awal dokumentasi keperawatan tidak lengkap berjumlah 98,6% pada bulan september 2014. Hasil wawancara yang dilakukan Sugianti (2015) 30 perawat Rawat Inap RSI Kendal, didapatkan 27% kurang pengetahuan, kurang komponen dokumentasi 100%, pengesahan dokumentasi 87%. Sedangkan dari hasil penelitian Winarti (2015) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan dokumentasi keperawatan belum sepenuhnya terisi pada tahun 2014 didapatkan kolom diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi tidak terisi lengkap pada lembar monitoring, penyebabnya antara lain : perawat kurang memahami pentingnya fungsi dari pendokumentasian keperawatan, malas dan tidak berpengaruh pada penghasilan jika penulisan dokumentasi lengkap. Dari penelitian sebelumnya di RSUD Jombang (2016) didapatkan hasil data tanpa persiapan timbang terima tanpa persiapan rata-rata 36%, dalam pelaksanaan timbang terima diperlukan persiapan khusus dengan rata-rata 67,5%.

*Handover* merupakan proses transfer atau perpindahan informasi penting untuk asuhan keperawatan pasien secara holistik dan aman yang bertujuan agar pelayanan yang diberikan oleh setiap perawat saling berkesinambungan. *Handover* dilakukan oleh perawat primer keperawatan kepada perawat primer

(penanggung jawab) dinas sore atau dinas malam secara tertulis dan lisan. Tujuan dilaksanakannya *handover* adalah untuk mengomunikasikan keadaan pasien dan menyampaikan informasi yang penting, menyampaikan kondisi dan keadaan pasien (data fokus), menyampaikan hal yang sudah/belum dilakukan dalam asuhan keperawatan kepada pasien, menyampaikan hal yang penting yang harus ditindak lanjuti oleh perawat dinas berikutnya dan menyusun rencana kerja untuk dinas berikutnya. Berdasarkan tujuan tersebut, komunikasi yang efektif dalam melakukan timbang terima (*overan*) akan meningkatkan keselamatan pasien selama pemberian asuhan keperawatan. Sebab komunikasi efektif merupakan komponen penting dalam pelaksanaan serah terima pasien antar shift.

Dalam lingkungan perawatan kesehatan, komunikasi efektif adalah arus informasi yang terus menerus terjadi antara tenaga kesehatan dan sangat penting untuk kualitas perawatan (Care, Adams, & Osborne-mckenzie dalam Karmila et al., 2017) serta dapat mencegah insiden keselamatan pasien (Dojmi et al., dalam Karmila et al., 2017). *Handover* harus dilakukan sebaik mungkin dengan menjelaskan secara ringkas, jelas dan lengkap atas langkah kemandirian perawat, kegiatan kolaboratif yang telah dan belum dilakukan serta peningkatan/penurunan perkembangan pasien saat itu. Prosedur *handover* selama ini telah dilakukan setiap pertukaran shift jaga, tetapi cara penyampaian isi *handover* masih belum terbuka secara menyeluruh, meliputi: isi *handover* (masalah keperawatan pasien lebih berpusat terhadap diagnosis medis), dilakukan secara lisan tanpa adanya dokumentasi, sehingga konsep tindakan yang belum dan telah dilaksanakan, serta hal-hal yang penting masih ada yang tidak tersampaikan pada shift selanjutnya.

Kesenjangan dalam komunikasi saat *handover* pasien, antara unit-unit pelayanan serta antar tim pelayanan dalam satu unit, bisa mengakibatkan terputusnya kesinambungan pelayanan, pengobatan yang tidak tepat, dan potensial risiko dapat mengakibatkan cedera terhadap pasien. Fenomena dalam dokumentasi yaitu, dokumentasi yang ditulis sering sekali tidak lengkap baik data subyektif maupun obyektif sehingga sering sekali terdapat 3 diagnosa tetapi data subyektif dan obyektif nya satu dan planning nya tidak

berdasarkan hasil analisa data subyektif dan obyektif akibat nya tidak ada kesinambungan. Dalam melaksanakan dokumentasi keperawatan terkadang ada beberapa hal yang menyebabkan tidak lengkap nya dokumen salah satunya karena tidak sinkronnya proses keperawatan yang di dokumentasikan. Perawat terkadang tidak konsisten dalam mendokumentasikan waktu pelaksanaan tindakan. Pendidikan kesehatan yang dilakukan perawat tidak terstruktur dan jarang di dokumentasikan. Terkadang kalimat dan tulisan yang dibuat perawat tidak jelas dan tidak sesuai dengan intervensi yang telah dilakukan. Selain itu, perawat kadang-kadang menulis pendokumentasian tindakan pada tempat yang salah dalam format yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan fenomena di atas dengan pengalaman praktik klinik peneliti, di temukan bahwa beberapa ruangan di rumah sakit provinsi lampung melakukan overan dengan tidak berorientasi pada ilmu keperawatan. Misal nya seperti masih ada beberapa overan yang di lakukan dengan tidak mencantumkan diagnosa medis bukan diagnosa keperawatan yang seharusnya ada saat overan. Dampak nya akan menimbulkan kesulitan untuk melanjutkan asuhan keperawatan pada shift berikutnya.. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan *Handover* dengan dokumentasi keperawatan pasca bedah di ruang perioperatife yang bertujuan untuk mengetahui apa saja hubungan *handover* dengan dokumentasi keperawatan pasca bedah.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang di atas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah”adakah hubungan *handover* dengan dokumentasi keperawatan di ruang rawat bedah di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moloek Provinsi Lampung tahun 2022”

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk diketahuinya hubungan *handover* dengan dokumentasi keperawatan di ruang rawat bedah di di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moloek Provinsi Lampung Tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Diketahuinya pelaksanaan *handover* di Rumah Sakit Umum Daerah

Abdul Moloe Provinsi Lampung tahun 2022.

- b. Diketuainya dokumentasi keperawatan di ruang rawat bedah di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moloek Provinsi Lampung tahun 2022.
- c. Diketuainya hubungan distribusi frekuensi hubungan dokumentasi keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moloek Provinsi Lampung tahun 2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk pengembangan ilmu keperawatan dan juga untuk aplikasi di pelayanan keperawatan.

##### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan sebagai pengembangan ilmu keperawatan dalam memahami hubungan *handover* dengan dokumentasi keperawatan di ruang rawat bedah.

##### 2. Manfaat aplikatif

###### a. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Keperawatan terutama Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Tanjungkarang sebagai dasar dalam memberikan mata kuliah keperawatan perioperatif dan manajemen keperawatan. Selain itu juga sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan diharapkan dapat menambah perbendaharaan buku Perpustakaan Jurusan Keperawatan Tanjungkarang dan untuk dokumentasi keperawatan .

###### 2) Manfaat Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh institusi pelayanan kesehatan sebagai bahan masukan bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya khususnya dalam mengetahui hubungan *handover* dengan dokumentasi keperawatan.

### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan perioperatif. Jenis Penelitian kuantitatif. Desain penelitian analitik *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli Tahun 2022. Subyek penelitian ini adalah perawat yang berada di ruang rawat bedah di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moloek Provinsi Lampung Tahun 2022 dengan jumlah 41 responden. Waktu penelitian Mei-Juni tahun 2022.